



Volume 14 Nomor 03 Tahun 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern**

**Jefri Hasibuan, Masrun, Nasrin Hasibuan**

<sup>1,2</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3</sup>, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Email: [ujehspku01@gmail.com](mailto:ujehspku01@gmail.com), [masrun@uin-suska.ac.id](mailto:masrun@uin-suska.ac.id),  
[nasrinhasibuan24@gmail.com](mailto:nasrinhasibuan24@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Integrating the Arabic language curriculum between traditional and modern pesantren has become an essential discourse in responding to contemporary educational demands. Traditional pesantren emphasize mastery of Arabic through classical texts (kitab kuning) with the sorogan and bandongan methods, while modern pesantren apply structured curricula, linguistic competence, and communicative approaches. This conceptual article aims to present a theoretical exploration of integration patterns, philosophical foundations, and potential models that can harmonize these two curriculum orientations. The discussion shows that integration can be achieved through curriculum synthesis, combining classical literacy with communicative Arabic, strengthening teacher competence, and designing learning models that balance tradition and modernity. The study contributes theoretically to the development of a holistic Arabic language curriculum in pesantren.*

**Keywords:** Curriculum Integration, Arabic Language, Traditional Pesantren, Modern Pesantren, Conceptual Study.

### **A.Pendahuluan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam, terutama melalui pengajaran bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami khazanah literatur klasik (turats). Bahasa Arab di pesantren tradisional tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai medium epistemologis untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren tradisional cenderung menekankan aspek gramatikal, analisis sintaksis, dan pemaknaan teks-teks klasik yang tercantum dalam kitab kuning.

Kurikulum pesantren tradisional umumnya tidak disusun secara formal seperti kurikulum sekolah modern, tetapi bertumpu pada otoritas keilmuan kiai dan keberlanjutan tradisi keilmuan pesantren. Metode yang digunakan seperti bandongan, sorogan, dan wetonan memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami teks secara mendalam dengan panduan langsung dari guru. Model ini menekankan pendalaman makna, pemahaman struktur bahasa

Arab melalui nahwu dan sharaf, serta penguasaan literatur klasik sebagai inti kurikulum. (Salam et al., 2025)

Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern. Pesantren modern hadir sebagai bentuk revitalisasi terhadap sistem pendidikan tradisional, dengan menghadirkan kurikulum yang lebih terstruktur, terstandar, dan mengikuti perkembangan metodologi pembelajaran bahasa. Pesantren modern tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks, tetapi juga keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif seperti berbicara, menulis, dan mendengar. Pendekatan komunikatif, penggunaan buku ajar modern, integrasi teknologi, serta evaluasi berbasis kompetensi menjadi ciri khas kurikulum pesantren modern. (Harmathilda et al., 2024)

Perbedaan orientasi antara pesantren tradisional dan modern menghadirkan tantangan dalam merumuskan kurikulum bahasa Arab yang ideal. Di satu sisi, tradisi pesantren memiliki kekuatan epistemologis dan metodologis yang telah teruji sepanjang sejarah. Di sisi lain, tuntutan era modern mengharuskan penguasaan kompetensi bahasa Arab yang lebih fungsional dan praktis. Keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang sesungguhnya dapat saling melengkapi. (Adhim, 2020)

Integrasi kurikulum bahasa Arab antara pesantren tradisional dan modern menjadi penting untuk menciptakan kurikulum yang komprehensif, relevan, dan adaptif. Integrasi ini bukan berarti menghilangkan ciri khas salah satu model, tetapi menggabungkan kekuatan masing-masing model untuk melahirkan pola pendidikan bahasa Arab yang holistik. Integrasi dapat dilihat sebagai upaya menyelaraskan antara pendalaman makna teks klasik dengan keterampilan berbahasa yang aplikatif dan komunikatif. (Fauzi et al., 2025)

Tulisan ini mengkaji secara konseptual mengenai: (1) karakteristik kurikulum bahasa Arab pesantren tradisional dan modern, (2) landasan teoritis integrasi kurikulum, dan (3) pola integrasi yang dapat diterapkan dalam konteks pesantren Indonesia. Dengan pendekatan konseptual, artikel ini diharapkan dapat memberikan gagasan teoritik mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab yang tidak hanya mempertahankan warisan keilmuan pesantren tetapi juga mampu menjawab tantangan global dan kebutuhan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian konseptual (*conceptual paper*) yang berfokus pada analisis teoritik terhadap berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan bahasa Arab di pesantren, integrasi kurikulum, pendekatan pembelajaran bahasa, serta perkembangan model pesantren di Indonesia. Kajian konseptual dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data empiris, tetapi pada pengembangan pemikiran, pola integrasi, dan sintesis teori sebagai dasar pengembangan kurikulum bahasa Arab pesantren. (Kusuma & Musthofa, 2024)

Dalam pelaksanaan kajian ini, terdapat tiga langkah utama yang dilakukan:

### **1. Identifikasi Teori dan Literatur Relevan**

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi sumber-sumber literatur primer maupun sekunder, baik berupa buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan. Literatur yang dipilih mencakup bidang-bidang berikut:

- Kurikulum pesantren tradisional dan modern
- Pendidikan bahasa Arab dan metodologi pembelajarannya
- Teori integrasi kurikulum (*curriculum integration*)
- Kajian pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam
- Pendekatan pedagogik dan linguistik yang relevan

Langkah ini menghasilkan landasan teoretis yang kuat untuk membangun pemahaman mengenai karakteristik masing-masing model pesantren.

### **2. Analisis Komparatif**

Pada tahap kedua dilakukan analisis komparatif antara kurikulum bahasa Arab versi pesantren tradisional dan modern. Analisis mencakup perbandingan tujuan, materi, metode

pembelajaran, model evaluasi, dan struktur kurikulum. Proses analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi:

- Kekuatan dan keunggulan masing-masing kurikulum
- Kelemahan atau keterbatasan yang perlu diperbaiki
- Aspek-aspek yang dapat disintesis untuk integrasi

Analisis komparatif ini memberikan kerangka logis untuk menyusun konsep integratif yang menyatukan aspek tradisional dan modern secara harmonis.

### 3. Sintesis Teoretis dan Perumusan Model Integrasi

Tahap terakhir adalah menyusun sintesis dari berbagai teori dan hasil analisis komparatif sehingga menghasilkan model integrasi kurikulum bahasa Arab yang bersifat konseptual. Sintesis ini mencakup: (Nuryadin et al., 2024)

- Perumusan prinsip integrasi kurikulum
- Penggabungan tujuan dan kompetensi pembelajaran
- Penentuan metode pembelajaran yang representatif
- Pengembangan konsep bahan ajar integratif
- Usulan format evaluasi yang mencerminkan kedua pendekatan

Model integratif ini bersifat teoretis, namun dapat menjadi acuan awal bagi pesantren yang ingin mengembangkan kurikulum bahasa Arab yang komprehensif dan relevan.

Dengan menggunakan pendekatan kajian konseptual, penelitian ini tidak melibatkan subjek empiris atau pengumpulan data lapangan, melainkan fokus pada penguatan gagasan, validitas logis, serta relevansinya dalam konteks pesantren Indonesia.

## C. Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji secara komprehensif karakteristik kurikulum bahasa Arab pada pesantren tradisional dan modern, serta menawarkan konsep integrasi kurikulum sebagai alternatif pengembangan pendidikan bahasa Arab di pesantren. Analisis dilakukan dengan pendekatan teoritik dan pedagogik untuk menjelaskan dinamika kurikulum, kekuatan masing-masing model, serta urgensi integrasi dalam konteks pendidikan abad ke-21. (Syafei, 2025)

### 1. Karakteristik Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang secara alami melalui proses kultural dan historis yang panjang. Oleh sebab itu, kurikulum yang diterapkan tidak tersusun dalam dokumen resmi, melainkan diwariskan melalui praktik pembelajaran yang telah mengakar selama berabad-abad. Dalam konteks ini, kurikulum bersifat implisit, fleksibel, dan sangat bergantung pada otoritas kiai sebagai pusat ilmu dan pembelajaran.

Ciri khas utama kurikulum pesantren tradisional adalah orientasi pada penguasaan kitab kuning (*al-kutub al-turats*). Pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada kemampuan menafsirkan teks-teks keagamaan, bukan pada komunikasi praktis. Pendekatan ini mencerminkan tujuan utama pesantren, yaitu menghasilkan santri dengan kompetensi tekstual yang mendalam terhadap literatur Islam klasik.

#### a. Orientasi Tekstual dan Dominasi Turats

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada penguasaan gramatika (*nahwu-sharaf*) yang memungkinkan santri memahami struktur kalimat kompleks dalam kitab klasik. Orientasi tekstual ini menjadikan santri memiliki kemampuan analitis yang kuat dalam memahami makna eksplisit maupun implisit teks. Kegiatan pembelajaran menekankan ketelitian dalam membaca, menguraikan kalimat, hingga memahami konteks keagamaan yang melingkupi teks tersebut.

#### b. Metode Pembelajaran Tradisional

Metode yang digunakan dalam pesantren tradisional terbukti efektif dalam pembentukan kedalaman ilmu. Beberapa metode utama meliputi:

- Bandongan/Wetonan, yaitu kiai membacakan kitab sambil memberikan makna dan penjelasan.

- Sorogan, yaitu santri membaca kitab secara individual di hadapan kiai untuk diuji pemahamannya.
- Musyawarah, yaitu diskusi ilmiah antar-santri dalam memahami teks tertentu.
- Metode-metode ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan budaya intelektual santri.

#### c. Kedalaman Materi

Kurikulum tradisional memiliki keunggulan pada kedalaman dan keluasan kajian. Santri dapat mempelajari berbagai tema mulai dari fikih, tafsir, hadis, hingga tasawuf melalui bahasa Arab klasik. Hal ini menghasilkan penguasaan literasi keagamaan yang tinggi.

#### d. Kelemahan Kurikulum Tradisional

Adapun kelemahannya terletak pada minimnya pengembangan keterampilan komunikasi modern seperti berbicara, menulis akademik, dan pemahaman bahasa Arab kontemporer. Dengan demikian, santri sering mengalami kendala ketika memasuki ruang akademik formal atau interaksi global. (Takdir, 2018)

### 2. Karakteristik Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Modern

Pesantren modern hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum pada pesantren modern disusun secara sistematis, berbasis dokumen, dan berorientasi kompetensi. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan tuntutan global.

#### a. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pesantren modern menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (Competency-Based Curriculum) dengan fokus pada empat keterampilan berbahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum disusun dengan indikator capaian pembelajaran yang terukur, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan objektif.

#### b. Pendekatan Komunikatif

Metode Communicative Language Teaching (CLT) menjadi pondasi pembelajaran bahasa Arab. Santri didorong aktif berbicara dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata melalui: Dialog, simulasi, diskusi kelompok, presentasi, *role play*, penugasan berbasis proyek.

Pendekatan ini meningkatkan keberanian santri dalam berkomunikasi dan memperkuat keterampilan ekspresif mereka.

#### c. Integrasi Teknologi

Penggunaan teknologi pendidikan memperkaya proses pembelajaran. Pesantren modern memanfaatkan laboratorium bahasa, multimedia, aplikasi digital, serta platform e-learning yang membantu santri mempelajari bahasa Arab secara interaktif.

#### d. Kelemahan Model Modern

Kendati demikian, fokus pada keterampilan komunikasi sering kali mengurangi intensitas penguasaan *nahwu-sharaf* dan kajian teks klasik. Akibatnya, pemahaman mendalam terhadap literatur keagamaan berpotensi melemah jika tidak diimbangi dengan metode tradisional. (Mahmud & Nufus, 2025)

### 3. Landasan Teoretis Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum merupakan strategi yang didukung oleh berbagai teori pendidikan, sehingga bukan hanya penggabungan teknis, melainkan pendekatan konseptual.

#### a. Teori Integrasi Konten

Menekankan pentingnya menyatukan berbagai elemen pembelajaran agar peserta didik memperoleh pemahaman holistik.

#### b. Teori Relevansi Kurikulum

Tujuan pendidikan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Integrasi memastikan kurikulum sesuai tuntutan modern sekaligus kebutuhan keagamaan.

#### c. Teori Kurikulum Berkesinambungan

Menjelaskan bahwa kurikulum perlu berkesinambungan, koheren, dan tidak tumpang tindih. Integrasi membantu menghubungkan kompetensi tradisional dan modern secara seimbang.

d. Teori Pendidikan Multidimensional

Menafsirkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan sekaligus alat berpikir serta memahami teks keagamaan. Maka kurikulum harus mengakomodasi dimensi linguistik, kognitif, dan spiritual. (Lazwardi et al., 2025)

4. Pola Integrasi Kurikulum Bahasa Arab

Integrasi kurikulum pesantren dapat dilakukan melalui pendekatan berikut:

a. Integrasi Konten

Kitab kuning tetap dijadikan sumber utama, buku ajar modern menjadi pendamping, latihan komunikasi menyertai analisis teks klasik, materi disajikan dari dua ranah: tradisional dan kontemporer.

b. Integrasi Metode Pembelajaran

Menggabungkan metode tradisional dan modern, seperti: sorogan dipadukan dengan presentasi, bandongan diikuti diskusi, pembelajaran kitab kuning didukung *role play* atau drama bahasa Arab.

Integrasi metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan mendalam.

c. Integrasi Evaluasi

Penilaian berbasis dua komponen:

1. penguasaan teks klasik,
2. keterampilan komunikasi bahasa Arab modern.

Dengan evaluasi ganda ini, perkembangan santri dapat diukur secara lebih komprehensif.

d. Penguatan Kompetensi Guru

Integrasi membutuhkan guru yang menguasai dua ranah:

- kompetensi kitab klasik (tradisional),
- kompetensi metode pengajaran modern.

Pelatihan dan pembinaan guru menjadi faktor penentu keberhasilan. (Habibi, 2019)

5. Model Konseptual Integrasi Kurikulum

Model integrasi kurikulum bahasa Arab di pesantren diformulasikan melalui tahapan:

1. Analisis kebutuhan santri dan visi lembaga,
2. Pemetaan kurikulum tradisional dan modern,
3. Sintesis kurikulum berbasis kesetaraan kompetensi,
4. Pengembangan bahan ajar hybrid,
5. Team teaching antara kiai dan guru profesional,
6. Evaluasi berkelanjutan untuk penyempurnaan kurikulum.

Model ini menghasilkan profil lulusan santri yang:

- menguasai teks klasik secara mendalam,
- fasih berkomunikasi dalam bahasa Arab,
- mampu berpikir kritis dan analitis,
- adaptif terhadap perkembangan global tanpa kehilangan identitas pesantrennya.

(MARHUMAH, 2022)

## D. Simpulan dan Saran

Integrasi kurikulum bahasa Arab merupakan kebutuhan yang semakin mendesak bagi pesantren di Indonesia. Upaya integrasi ini tidak bertujuan menghapus identitas kurikulum tradisional maupun sekadar meniru pola kurikulum modern, tetapi menggabungkan keunggulan keduanya secara proporsional. Kurikulum tradisional dengan kekuatan kajian kitab kuning dan kedalaman pemahaman teks perlu dipertahankan sebagai fondasi. Di sisi lain, pendekatan modern yang menekankan kompetensi bahasa komunikatif, literasi, dan kebutuhan abad 21 harus diadopsi untuk memperkuat relevansi lulusan. Melalui integrasi yang terstruktur,

pesantren diharapkan mampu melahirkan santri yang unggul secara akademik, moderat dalam beragama, serta kompeten menghadapi perkembangan global tanpa kehilangan akar tradisinya.

Saran:

1. Pesantren perlu menyusun dokumen kurikulum integratif secara resmi, lengkap dengan standar kompetensi, peta materi, strategi pembelajaran, serta mekanisme evaluasi yang jelas dan terukur.
2. Guru perlu memperoleh pelatihan komprehensif yang mencakup metodologi pembelajaran tradisional (tafaqquh, sorogan, bandongan) dan metodologi modern (komunikatif, berbasis proyek, literasi digital) agar mampu mengimplementasikan kurikulum integratif secara efektif.
3. Pengembangan bahan ajar integratif perlu dilakukan secara nasional, melibatkan para ahli bahasa Arab, pakar kurikulum pesantren, dan praktisi pendidikan. Bahan ajar tersebut harus memadukan materi kitab turats, kompetensi kebahasaan, dan konteks kekinian.
4. Penelitian empiris lanjutan sangat diperlukan untuk menguji efektivitas model integrasi kurikulum, termasuk pengaruhnya terhadap kompetensi santri, peningkatan literasi bahasa Arab, serta relevansi lulusan pesantren dalam dunia pendidikan maupun masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Adhim, F. (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Literasi Nusantara.
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. (2025). *INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*. PT Arr Rad Pratama.
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151–167.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., Damayanti, D., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.
- Kusuma, M. G., & Musthofa, F. Z. (2024). Konsep kurikulum madrasah, sekolah, dan pesantren di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Lazwardi, D., Kawijaya, J., & Cromico, J. (2025). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Kontemporer: Sebuah Kajian Teoritis. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Mahmud, A., & Nufus, T. Z. (2025). *Manajemen Integrasi Kurikulum: Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren*. Penerbit Filomedia Pustaka.
- MARHUMAH, M. (2022). *MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI MADRASAH DAN PESANTREN DI MAN 2 PASURUAN*. Institut pesantren kh. abdul chalim.
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic literature review: Strategi pembelajaran bahasa Arab ilmu sharaf berdasarkan teori pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385.
- Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi keilmuan pesantren melalui integrasi sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 27–46.
- Syafei, I. (2025). *BUKU DESAIN KURIKULUM Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.